

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan salah satunya adalah tuberkulosis (TB) yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, kuman ini akan menyerang paru dan dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Dalam jaringan tubuh manusia, kuman TB paru dapat bertahan lama yang diistilahkan dengan *dormant* selama beberapa tahun. Seseorang terinfeksi Tuberkulosis ditentukan oleh konsentrasi droplet dalam udara dan lamanya menghirup udara tersebut

Menurut WHO tahun 2015, di secara global terdapat 9,6 juta kasus TB setiap tahunnya, dan tingkat kematian mencapai 1,5 juta kasus per tahun, dan sebagian diantaranya adalah anak usia < 15. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2018 jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018).

Kematian yang diakibatkan oleh pneumonia dan diare pada anak-anak terjadi di 68 negara berkembang dengan angka lebih dari 98%. Oleh karena itu pneumonia disebut juga dengan pembunuh anak nomor satu (the number one killer of children). Pneumonia di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat khususnya pada balita (Kemenkes, 2011).

Hasil penelitian Agustina Ayu Wulandari dkk (2015) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh sebagai faktor risiko kejadian penyakit TB paru diantaranya suhu ruangan, kepadatan hunian, membuang dahak sembarangan, kelembaban ruangan, jenis lantai rumah, dan kebiasaan batuk/bersin tanpa menutup mulut. Faktor lingkungan juga sangat berkaitan dengan faktor kondisi wilayah geografis dan iklim. Kondisi geografis pada perkotaan, pegunungan, dan pesisir prevalensi kejadian penyakit tentunya sangat berbeda.

Pasien TB paru seringkali mengalami penurunan status gizi, bahkan dapat menjadi malnutrisi bila tidak diimbangi dengan diet yang tepat. Faktor yang berhubungan langsung dengan status gizi pasien Tuberkulosis adalah tingkat kecukupan energi dan protein, perilaku pasien terhadap makanan dan kesehatan, lama menderita. Infeksi Tuberkulosis mengakibatkan penurunan

asupan dan malabsorpsi serta perubahan metabolisme tubuh jika berlangsung dalam waktu yang lama dapat menyebabkan wasting.

Upaya menangani permasalahan Tuberkulosis pada anak sudah banyak terjadi di berbagai negara maka sudah dilakukan usaha dalam penanggulangannya terutama panduan tingkat global yang dikeluarkan WHO dan sudah mulai diadopsi oleh Indonesia. Menurut Almatier, 2004 bahwa pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) merupakan bagian integral dari pelayanan Kesehatan Rumah Sakit dengan beberapa kegiatan, antarlain Pelayanan Gizi Rawat Inap dan Rawat Jalan. Proses Asuhan Gizi Terstandar sebagai bentuk pelayanan gizi merupakan hal yang berperan dalam penyembuhan pasien program asuhan gizi terstandar dimulai dari assessmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, 3 monitoring dan evaluasi gizi menjadi tanggung jawab dietisien.

Berdasarkan uraian diatas Tuberkulosis dan Pneumonia pada anak merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia terutama di Indonesia, sehingga penanganannya harus dilakukan dengan tepat, salah satu penanganan adalah dengan asuhan gizi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan gizi pada pasien anak dengan diagnosis tuberkulosis (TB) dan pneumonia di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan gizi pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?”

C. Tujuan Studi Kasus

a) Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis Tuberkulosis dan Pneumonia pada pasien anak di ruang Kertabumi RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

b) Tujuan Khusus

- Mengetahui identitas dan gambaran pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

- Mengetahui pengkajian gizi (assessment) pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- Mengetahui diagnosis gizi pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- Mengetahui intervensi gizi pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- Mengetahui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Asuhan Gizi Rumah Sakit yang telah dilaksanakan di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang asuhan gizi pada pasien anak Tuberkulosis dan Pneumonia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan asuhan gizi bagi pasien anak dengan diagnosis Tuberkulosis dan Pneumonia.

b) Peneliti

- Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan gizi pada pasien tuberkulosis dan pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto serta dapat mengaplikasikan ilmu gizi yang pernah didapatkan selama perkuliahan.
- Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan manajemen proses asuhan gizi klinik serta dapat mengaplikasikan ilmu diet dan penatalaksanaan diet pada pasien tuberkulosis dan pneumonia.